

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiono,(2013) metode penelitian yang digunakan yaitu metode pre-eksperimen. Metode ini adalah metode yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang dimana metode ini di rancang meliputi satu kelompok atau kelas yang diberi sebelum dan sesudah uji. Metode penelitian ini tidak memiliki kelas control atau kelas yang dipengaruhi karena masih memiliki variabel atau faktor luar yang dapat mempengaruhi terbentuknya variabel yang bergantung. Peneliti akan menguji hipotesis anak usia 5-6 tahun di TK KC apakah terdapat pengaruh dari metode bercerita menggunakan media gambar untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Menurut Sugiono (2019) desain penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah one group pretest-posttest design. Dalam penelitian yang dilakukan, desain penelitian menggunakan 3 tahapan yaitu: tes awal (pretest), pemberian perlakuan (treatment) menggunakan “media gambar” untuk melihat apakah metode bercerita dengan menggunakan media gambar ini dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, tes akhir (pretest). Pada design ini, memiliki satu kelompok yang nantinya akan diberi test sebelum diberi perlakuan dan test setelah diberik perlakuan. Sehingga hasil dari penelitian yang diberikan setelah mendapat perlakuan akan lebih akurat, karena peneliti mengetahui dan dapat membandingkan kondisi baik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

O1 X O2

O1 : Sikap rasa percaya diri anak sebelum pemberian perlakuan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar

X : Perlakuan

O2 : Sikap Rasa percaya diri anak sesudah pemberian perlakuan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan desain diatas, maka peneliti melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti yaitu sikap percaya diri pada anak melalui tes awal (pretest), kemudian peneliti memberikan perlakuan (treatment) berupa metode bercerita menggunakan media gambar untuk melihat pengaruh metode tersebut terhadap sikap rasa percaya diri pada anak. Setelah itu, dilakukan kembali pengukuran akhir melalui test akhir (posttest) untuk melihat perbandingan antara sikap percaya diri anak baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan (treatment).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dalam Sugiyono (2010 : 80). Objek pada populasi tersebut diharapkan dapat memberi kontribusi berdasarkan instrument yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK KC yang berada di Kota Cirebon dengan jumlah populasi 20 orang anak. Sementara sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian dalam Sujarweni (2022). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik TK Kelompok B yang berkisar usia 5-6 tahun yang jumlahnya 20 orang.

Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah sebuah pengambilan sampel anggota dari sebuah populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatannya.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK KC yang berada di jalan Surabaya, kompleks taman nuansa majasem, Kota Cirebon. Peneliti ini akan melibatkan peserta didik dengan kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun dan berjumlah 20 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan setiap hari dimulai dari hari senin-jumat selama 8 pertemuan di bulan agustus 2024.

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah prosedur sistematis yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi.

3.4.1 Observasi

Instrumen yang peneliti Observasi merupakan salah satu instrument penelitian yang di gunakan. Menurut Hadi, S dalam Sugiyono,(2013) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikhologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penelitian ini di lakukan secara langsung kepada siswa serta melibatkan peneliti agar hasil peneliti di dapatkan lebih lengkap

Tabel 3. 1 Instrumen Lembar Observasi (Rasa Percaya Diri Pada Anak)

Nama Anak :					
Kelas :					
TK :					
No	Pernyataan	Kriteria Penilaian			
		1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu				
2.	Anak berani presentasi di depan teman-teman				
3.	Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru				
4.	Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada guru				

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Anak memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri				
6.	Anak berani mengambil keputusan				
7.	Anak mampu bekerjasama dengan teman				
8.	Anak dapat menghargai teman				
9.	Anak tidak mudah putus asa				
10.	Anak berani mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru				

Tabel 3. 2 Rubrik Penilaian Observasi

Indikator Penilaian	Nilai			
	BB	MB	BSH	BSB
Anak berani berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu	Anak belum berani berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu	Anak berani berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu tetapi harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak berani berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak berani berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak berani presentasi di depan teman-teman	Anak belum berani presentasi di depan teman-	Anak mampu presentasi di depan teman-temannya	Anak mampu presentasi di depan teman-temannya	Anak mampu presentasi di depan

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	temannya	tetapi masih harus dicontohkan atau mendapatkan bimbingan oleh guru	tetapi masih harus diingatkan oleh guru	teman-temannya tanpa dicontohkan atau diingatkan oleh guru
Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Anak belum berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi masih harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada guru	Anak belum berani mengajukan pertanyaan kepada guru	Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada guru tetapi masih harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada guru tetapi masih harus mendapatkan arahan dari guru	Anak mampu mengajukan pertanyaan kepada guru tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak memiliki	Anak belum	Anak sudah	Anak sudah	Anak sudah

keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri	memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri	memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri tetapi masih harus dibimbing oleh guru	memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri tetapi masih harus mendapatkan arahan dari guru	memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak berani mengambil keputusan sendiri	Anak belum berani mengambil keputusan sendiri	Anak sudah berani mengambil keputusan sendiri tetapi masih harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak sudah berani mengambil keputusan sendiri tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak sudah berani mengambil keputusan sendiri tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak mampu bekerjasama dengan teman	Anak belum mampu bekerjasama dengan teman	Anak mampu bekerjasama dengan teman tetapi masih harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak mampu bekerjasama dengan teman tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak mampu bekerjasama dengan teman tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru

Anak dapat menghargai teman	Anak belum dapat menghargai teman	Anak sudah dapat menghargai teman tetapi masih harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak dapat menghargai teman tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak dapat menghargai teman tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak tidak mudah putus asa	Anak mudah putus asa	Anak sudah mulai tidak mudah putus asa tetapi masih harus mendapatkan bimbingan oleh guru	Anak sudah tidak mudah putus asa tetapi masih harus diingatkan oleh guru	Anak tidak mudah putus asa tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru
Anak berani mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru	Anak belum berani mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru	Anak sudah berani mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru tetapi masih harus dibimbing oleh guru	Anak berani mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru tetapi masih harus mendapatkan arahan dari guru	Anak berani mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru tanpa dibimbing atau diingatkan oleh guru

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Butir
Sikap Percaya Diri	Aspek-aspek Percaya Diri	Anak dapat berpendapat atau melakukan tindakan tanpa ragu-ragu	1	1
		Berani presentasi didepan teman-temannya	2	1
		Anak berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	3	1
		Berani mengajukan pertanyaan kepada guru	4	1
		Mengambil kesempatan yang diberikan oleh guru	5	1
		Memiliki keyakinan yang positif terhadap kemampuan sendiri	6	1
		Anak berani mengambil keputusan	7	1
		Bekerjasama dengan teman	8	1

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Anak dapat menghargai teman	9	1
		Tidak mudah putus asa	10	1
Jumlah			10	10

(Permendikbud Nomor 147, 2014)

3.4.2 Tes

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dengan alasan ingin mengukur dan mendata pengetahuan anak usia dini dalam Rasa Percaya Diri. Sikap percaya diri dapat dibentuk oleh seseorang melalui beberapa indikator. Menurut Permendikbud Nomor 147 (2014) indikator rasa percaya diri yakni:

1. Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu
2. Mampu membuat keputusan dengan cepat
3. Tidak mudah putus asa
4. Tidak canggung dalam bertindak
5. Berani presentasi didepan kelas
6. Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Tes (Rasa Percaya Diri)

Indikator	Sub Indikator
Melakukan tindakan tanpa ragu-ragu	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat memberikan pendapat dengan lancar • Anak mampu merencanakan tindakan dengan baik
Mampu membuat keputusan dengan cepat	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berfikir secara logis • Anak memiliki kepercayaan diri saat berpendapat
Tidak mudah putus asa	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berfikir positif • Anak mampu mencari alternative tindakan

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BERCERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Canggung dalam bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memiliki kepercayaan diri dalam kemampuan yang dimilikinya
Berani Presentasi di depan kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Anak memiliki kemampuan berani tampil • Anak memiliki kemampuan berbicara secara lancar di depan kelas • Anak mampu menjelaskan media dengan baik dan benar
Berani berpendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu bersikap demokratis terhadap teman • Anak mampu mengungkapkan pendapat dengan baik
Berani menjawab pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berani mempertahankan gagasan atau pendapatnya
Mampu bekerjasama	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi
Menghargai teman	<ul style="list-style-type: none"> • Anak menerima perbedaan pendapat teman dengan dirinya • Anak mampu mendengarkan dengan sabar pendapat teman • Anak memberitahu teman dengan santun apabila melakukan kesalahan
Mampu mengajukan pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak berani mengajukan pertanyaan yang tidak diketahui oleh teman-teman lain • Anak berani mengajukan pertanyaan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut

Tabel 3. 5 Skor Penilaian Tes

Skor	Keterangan
4	Anak dapat menceritakan peristiwa yang terjadi pada gambar tanpa dibimbing oleh guru
3	Anak dapat menceritakan peristiwa yang terjadi pada gambar tetapi harus mendapatkan bimbingan oleh guru
2	Anak sudah dapat menceritakan peristiwa yang terjadi pada gambar tetapi harus diingatkan oleh guru
1	Anak tidak dapat menceritakan peristiwa yang terjadi pada gambar

Dalam rencana penelitian ini, pengujian penerapan metode bercerita dengan media gambar akan menggunakan instrumen penilaian tes, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada saat pembelajaran dengan *pre-test* dan mengetahui kemampuan akhir peserta didik dengan *post-test*. Adapun tahapan dari pelaksanaan tes ini adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan cara pengerjaan kepada anak yaitu menuliskan angka yang sesuai dengan peristiwa pada gambar tersebut
2. pada tiap kolom soal tersebut, guru menceritakan peristiwa pada gambar tersebut
3. Anak menuliskan angka yang sesuai dengan peristiwa pada gambar tersebut hingga kolom terisi semua



Gambar 3. 1 Lembar Post-test

Gambar dibawah ini merupakan media untuk memberikan rangsangan sebagai stimulus agar anak bercerita sesuai dengan gambar.



Gambar 3. 2 Adik Sedang Memberi Makan Ayam



Gambar 3. 3 Anak Sedang Berkunjung ke Kebun Binatang



Gambar 3. 4 Anak sedang Menuju ke Sekolah



Gambar 3. 5 Anak-Anak Sedang Berenang



Gambar 3. 6 Seorang Anak Sedang Memancing di Sungai



Gambar 3. 7 Seorang Anak Sedang Makan



Gambar 3. 8 Anak-Anak sedang Bermain di Taman

3.4.3 Dokumentasi

Menurut Sri & Ningsih, (2018) dokumentasi merupakan salah satu cara mengumpulkan informasi dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari, mengidentifikasi permasalahan atau variabel dalam bentuk catatan

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BER CERITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau arsip yang berkaitan dengan suatu topik. Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain

3.5 Uji Validitas

Menurut Sanaky et al., (2021) Uji validitas ialah uji yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan valid atau dapat dikatakan kebenarannya. Suatu penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika alat ukur dapat menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil ukur yang tepat serta akurat. Pada penelitian ini, uji validitas instrumen yang akan digunakan dilakukan validasi dengan dosen ahli pada bidang sosial emosional

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan untuk memperoleh data yang akan diolah sehingga menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Prosedur penelitian ini disusun dengan terstruktur dan sistematis. Adapun prosedur penelitian ini meliputi:

1. Tahap persiapan penelitian
2. Merancang instrument penelitian
3. Membuat instrument penelitian yaitu tes tulis mengisi kolom dengan angka untuk pretest dan posttest
4. Membuat instrument observasi anak
5. Tahap pelaksanaan penelitian
6. Mempersiapkan kelas untuk pelaksanaan penelitian
7. Memberikan arahan untuk pengerjaan pretest
8. Melaksanakan perlakuan (treatment) menceritakan peristiwa dari gambar tersebut
9. Memberikan arahan untuk pengerjaan posttest
10. Melakukan pengolahan data dan informasi yang sudah didapat (pretest dan posttest)
11. Membuat kesimpulan pada penelitian yang sudah dilaksanakan

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan pengelompokan dan pengolahan data dan informasi dalam penelitian yang sudah dilakukan sehingga menghasilkan data penelitian yang terbaru. Teknik analisis data dilakukan agar data dan informasi yang sudah diambil dapat dipastikan valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini Teknik analisis data kuantitatif yang dimana menggunakan Teknik analisis data statistic deskriptif dan inferensial.

Peneliti akan melakukan statistik inferensial dimana statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang akan diuji oleh peneliti yaitu :

H_0 : Metode Bercerita menggunakan media gambar tidak berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak

H_a : Metode bercerita menggunakan media gambar berpengaruh terhadap peningkatan rasa percaya diri anak

3.7.1 Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis data statistik deskriptif adalah menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul dari hasil penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan umum. Perhitungan ini menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2013 dan SPSS versi 27.0 for windows.

A. Perhitungan Skor Tes

Perhitungan skor hasil tes dapat dilakukan dengan memberi skor berdasarkan indikator.

$$\text{Hasil tes} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

B. Perhitungan Nilai Rata-rata Pretest dan Post-test

Perhitungan Nilai rata-rata digunakan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum fiXi}{\sum f}$$

Keterangan :

- X : rata-rata
 Xi : skor tes
 Fi : frekuensi masing-masing skor

C. Uji *N-Gain*

Uji *N-gain* dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan efektif dilakukan. Adapun rumus dari uji *N-Gain* adalah :

$$G_{\text{internormalisasi}} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Tabel 3. 6 Kategori Pemerolehan Skor *N-Gain*

Batasan	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Tabel 3. 7 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-76	Cukup Efektif
>76	Efektif

3.7.2 Analisis Data Inferensial

Analisis data inferensial adalah analisis yang digunakan untuk menguji keberhasilan dua variabel yang diteliti melalui data pretest dan posttest. Untuk

Nadya Afriati M, 2024

PENERAPAN METODE BERCEKITA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menguji data tersebut diperlukan uji beda rata-rata, tetapi dengan syarat harus memenuhi dua persyaratan yaitu uji homogenitas dan normalitas.

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji Shapiro-wilk dengan bantuan SPSS for window yang memiliki significant 0.05 ($\alpha=5\%$). Uji Shapiro-wilk digunakan karena sampel yang digunakan <30 dengan hipotesis atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. H_0 : data berdistribusi normal
- b. H_a : data berdistribusi tidak normal

Jika nilai significant > 0.05 maka distribusi data normal atau H_0 diterima dan jika nilai significant < 0.05 maka distribusi data tidak normal atau H_0 ditolak

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel ini mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Paired Sample T-test karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji paired sampel t-test dilakukan untuk menguji keefektifan perlakuan (treatment), dengan ditandai dari adanya perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Analisis data dilakukan menggunakan SPSS for window dengan menggunakan significant 0.05 ($\alpha=5\%$) dengan hipotesis atau dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak